

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN BAKTI SOSIAL DALAM  
MENINGKATKAN NILAI KEGAMAAN DI MASJID ISTIQOMAH KELURAHAN  
KALAKA**

**Rahma<sup>1</sup>, Chairunnisa Djayadin,<sup>2</sup> Jean Saputra Karim<sup>3</sup>, Kendi Bagarak<sup>4</sup>, Annisa  
Thamrin<sup>5</sup>, Maulidya T Siojam<sup>6</sup>,**

Universitas Muhammadiyah Luwuk

rahmaemail001@gmail.com<sup>1</sup>, chairunnisa@unismuhluwuk.ac.id<sup>2</sup>, jeansaputra7@gmail.com<sup>3</sup>,  
kendibagarak@gmail.com<sup>4</sup>, icalaada17@gmail.com<sup>5</sup>, maulidyasiojam@gmail.com<sup>6</sup>,

**Abstract**

*Community empowerment through Islamic religious education is an important strategy to increase religious awareness, which impacts the improvement of community quality of life. Amid the challenges of globalization and increasingly complex social issues, religious education can serve as a solution in shaping a better societal character. This study aims to explore the role of Islamic religious education in community empowerment and its effects on religious awareness and quality of life. The research employs a qualitative approach, using interviews and participatory observation within communities involved in Islamic religious education programs. Data analysis is conducted thematically to examine the relationship between religious education and socio-economic empowerment. The findings indicate that Islamic religious education enhances community religious awareness, which in turn improves their quality of life, both spiritually and materially. Communities with higher religious awareness tend to be more concerned with social welfare and are better equipped to address economic challenges. The conclusion of this study is that Islamic religious education plays a significant role in community empowerment and improving quality of life. Therefore, Islamic religious education should continue to be developed as an integral part of community empowerment.*

**Keywords:** *community service; social service; mosque; Awareness of life; Community Service*

**Abstrak**

Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan agama Islam merupakan strategi yang penting untuk meningkatkan kesadaran keagamaan, yang berdampak pada perbaikan kualitas hidup masyarakat. Pengabdian pada masyarakat ini adalah kurangnya partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan fasilitas ibadah, khususnya mesjid, yang menyebabkan ketidaknyamanan dalam beribadah. Selain itu, rendahnya kesadaran sosial dan keagamaan juga menghambat terbangunnya solidaritas antarwarga. Program bakti sosial berupa kerja bakti di mesjid berbasis keagamaan bertujuan untuk mengajak masyarakat berpartisipasi aktif dalam memelihara fasilitas ibadah dan meningkatkan kesadaran sosial melalui nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam. Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana program ini dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan memperkuat solidaritas sosial. Metode Pengabdian pada masyarakat yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus pengaruh pendidikan agama islam dan partisipasi kerja bakti terhadap peningkatan kesadaran keagamaan di kelurahan kalaka. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kegiatan. Hasil Pengabdian pada masyarakat menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan mesjid istiqomah dan mempererat hubungan antarwarga. Selain itu, masyarakat juga semakin memahami pentingnya gotong royong dan kepedulian sosial, yang sesuai dengan ajaran Islam. Program bakti sosial berbasis keagamaan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran keagamaan, memperkuat solidaritas sosial, serta memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.

**Kata kunci:** Pengabdian masyarakat; bakti sosial; mesjid; Kesadaran hidup; kerja bakti.

Submitted: 2025-04-09

Revised: 2025-04-14

Accepted: 2025-04-22

**Pendahuluan**

Masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan sosial umat Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter masyarakat. Selain menjadi tempat untuk melaksanakan shalat, mesjid juga berfungsi sebagai pusat pembelajaran agama, tempat berkumpulnya warga, dan sarana untuk menggalang kebersamaan dalam komunitas. Umat muslim menggunakan masjid sebagai tempat ibadah. Berdasarkan sejarahnya banyak keunggulan, manfaat dan fungsi dalam

semua aspek peradaban umat Islam. Masjid yang dikenal oleh masyarakat pada umumnya adalah tempat untuk melaksanakan ibadah, seperti rukuk, sujud, dan i'tikaf. Namun, sejak masa Nabi Muhammad SAW, masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah, tetapi juga memiliki fungsi lain, seperti menjadi pusat pendidikan, pemerintahan, ekonomi, militer, perdamaian, kesehatan, hingga perdagangan dengan memanfaatkan halaman luas yang dimilikinya (Khairuni & Widyanto, 2018). Masjid adalah simbol arsitektur umat Islam yang berperan sebagai pusat ibadah, pengembangan masyarakat, dan persatuan umat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, akhlak yang baik, dan kecerdasan umat. Bangunan ini didirikan sebagai wadah untuk berbakti kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. (Akhyaruddin dkk., 2019).

Permasalahan utama yang diidentifikasi dalam kegiatan ini adalah kurangnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan masjid akibat kesibukan warga serta keterbatasan fasilitas pemeliharaan. Selain itu, masih terdapat kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga keberlanjutan fasilitas ibadah. Oleh karena itu, perumusan masalah dalam kegiatan ini adalah bagaimana meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan masjid, bagaimana efektivitas kegiatan kerja bakti dalam membangun kebersamaan dan kepedulian sosial di masyarakat, apa dampak jangka panjang dari kegiatan kerja bakti terhadap keberlanjutan kebersihan masjid. Kegiatan kerja bakti ini bertujuan untuk membersihkan masjid secara menyeluruh, termasuk menyapu, mengepel, membersihkan tempat wudhu dan toilet, serta merapikan halaman, melakukan pengecatan ulang pagar masjid agar tampak lebih terawat. Meningkatkan kesadaran sosial dan rasa memiliki terhadap fasilitas umum melalui partisipasi aktif warga, mengembangkan budaya gotong royong dalam komunitas Muslim setempat untuk menjaga lingkungan ibadah yang bersih dan nyaman. Masjid adalah pusat pemberdayaan yang dapat dijadikan tempat untuk membina anak-anak muda (Karmila P Lamadang 2023).

Dalam kajian literatur, berbagai Pengabdian pada masyarakat telah menunjukkan bahwa kerja bakti di tempat ibadah memiliki dampak signifikan terhadap kehidupan sosial masyarakat, karena menurut Zulkarnain (2022) dalam jurnal Pengabdian Masyarakat, Gotong royong memberikan banyak keuntungan, misalnya menjaga kebersihan lingkungan bersama-sama dapat mencegah penyebaran penyakit seperti diare. Selain itu, gotong royong juga menumbuhkan rasa kebersamaan, persatuan, dan kesatuan, yang merupakan ciri khas bangsa Indonesia. (Widyanti & Yasin, 2023). Studi lain oleh, Tabi'in (2017) dalam Community Development Journal Melalui kegiatan bakti sosial ini, kita dapat berinteraksi dengan masyarakat, saling mengenal, dan mempererat hubungan, sehingga tercipta rasa kekeluargaan di antara kita. (Annur dkk., 2023).

Berdasarkan bukti empiris ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian seperti kerja bakti di masjid tidak hanya berdampak pada kebersihan lingkungan tetapi juga memperkuat hubungan sosial antarwarga. Secara keseluruhan, kerja bakti di Masjid Istiqomah Kelurahan Kalaka merupakan inisiatif penting dalam membangun lingkungan ibadah yang lebih nyaman serta memperkuat kebersamaan masyarakat. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan masjid dapat terus tumbuh, sehingga kondisi lingkungan ibadah tetap terjaga dalam jangka panjang. Selain itu, pentingnya menjaga kebersihan masjid juga sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan kebersihan sebagai bagian dari iman. Rasulullah SAW bersabda, "*Kebersihan itu sebagian dari iman*" (HR. Muslim), yang menunjukkan bahwa menjaga kebersihan bukan hanya kewajiban sosial tetapi juga ibadah (Rustandi & Amir, 2024). Dalam konteks ini, masjid yang bersih dan terawat dapat menciptakan suasana ibadah yang khusyuk serta mendorong jamaah untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan. Lebih dari itu, masjid yang terjaga kebersihannya juga berfungsi sebagai contoh nyata bagi masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan secara umum. Dengan demikian, kegiatan kerja bakti di Masjid Istiqomah tidak hanya memiliki tujuan praktis untuk membersihkan fasilitas ibadah, tetapi juga sebagai bentuk implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## Metode

Program bakti sosial berupa kerja bakti di Masjid Istiqomah Kelurahan Kalaka Kecamatan Bunta berbasis keagamaan dilakukan dengan melibatkan tiga kelompok utama, yaitu imam masjid, masyarakat setempat, dan mahasiswa. Lokasi kegiatan berpusat di lingkungan Masjid Istiqomah, yang dipilih berdasarkan kebutuhan akan pemeliharaan kebersihan dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Metode yang digunakan meliputi, persiapan kegiatan identifikasi kebutuhan kebersihan dan pemeliharaan masjid dilakukan melalui observasi awal dan diskusi dengan imam masjid serta tokoh masyarakat, pelaksanaan kerja bakti kegiatan melibatkan pembersihan lingkungan masjid, seperti tempat wudhu dan toilet serta halaman mesjid. Mahasiswa bertindak sebagai fasilitator dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya kebersihan dalam islam.

Pendidikan dan sosialisasi setelah kerja bakti, diadakan sesi edukasi keagamaan yang membahas pentingnya kebersihan sebagai bagian dari ibadah, evaluasi kegiatan penilaian dilakukan melalui wawancara dengan peserta dan pengamatan langsung terhadap kondisi masjid sebelum dan sesudah kegiatan. Tingkat keberhasilan diukur dari meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan meningkatnya frekuensi kegiatan keagamaan. Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup alat kebersihan (sapu, pel, cairan pembersih, dan cat). Analisis data dilakukan secara deskriptif dan kualitatif dengan membandingkan kondisi awal dan akhir masjid serta melalui umpan balik dari peserta kegiatan. Keberhasilan program diukur berdasarkan perubahan sikap masyarakat terhadap kebersihan dan meningkatnya keterlibatan dalam aktivitas masjid, baik dalam aspek sosial maupun ekonomi.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2025 ini melibatkan sekitar 25 orang, terdiri dari pengurus Masjid Istiqomah, Tim PKM Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Luwuk MPPL Fakultas Agama Islam, dan masyarakat setempat. Kegiatan ini merupakan bagian dari program PKM yang dilaksanakan melalui tiga tahap, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, serta tahap monitoring dan evaluasi. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat memperkuat solidaritas sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Masjid Istiqomah sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial memiliki peran penting dalam mempererat hubungan antar warga serta menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan ibadah. Namun, masih ditemukan permasalahan dalam pemeliharaan fasilitas masjid, seperti kebersihan, perawatan infrastruktur, dan kurangnya partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan gotong royong. Oleh karena itu, kegiatan bakti sosial dan kerja bakti di Masjid Istiqomah menjadi langkah konkret untuk mengatasi permasalahan ini.



**Gambar 1.** Observasi dan wawancara bersama pak imam masjid istiqomah mengenai kegiatan bakti sosial

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Imam Masjid Istiqomah, kegiatan bakti sosial di Kelurahan Kalaka telah direncanakan untuk dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kebersihan, kenyamanan, serta kualitas lingkungan masjid agar dapat menjadi tempat ibadah yang lebih bersih dan tertata dengan baik bagi jamaah. Dalam wawancara, Pak Imam Masjid Istiqomah menyampaikan bahwa bakti sosial ini mencakup beberapa program utama, di antaranya pembersihan masjid yaitu menyapu dan mengepel lantai masjid agar tetap bersih dan nyaman, membersihkan tempat wudhu dan toilet, mengecat pagar masjid untuk memperindah tampilan luar, membersihkan halaman masjid dari sampah dan dedaunan yang berserakan.



**Gambar 2.** Pelaksanaan kegiatan kerja bakti di masjid istiqomah kelurahan kalaka

Kegiatan kerja bakti sosial di Mesjid Istiqomah, Kelurahan Kalaka, bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam aspek keagamaan dan sosial. kegiatan ini dilakukan melalui gotong royong membersihkan area mesjid, memperbaiki fasilitas ibadah. Dengan kegiatan ini, diharapkan masyarakat semakin memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan ibadah dan memperkuat nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan dari kegiatan ini meliputi peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan kerja bakti, bertambahnya jumlah jamaah yang mengikuti kajian keagamaan, serta adanya perbaikan signifikan terhadap kondisi fisik mesjid. Tolak ukur keberhasilannya dapat dilihat dari tingkat kebersihan dan kenyamanan lingkungan mesjid setelah kegiatan, peningkatan frekuensi kegiatan keagamaan, serta respons positif dari masyarakat yang terlibat dalam kegiatan kerja bakti sosial. Keunggulan utama dari kegiatan ini adalah kesesuaiannya dengan kebutuhan masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi terhadap kebersihan dan kegiatan keagamaan. Selain itu, kegiatan ini mampu mempererat hubungan sosial antarwarga serta menumbuhkan sikap gotong royong yang mulai luntur di beberapa daerah. Namun, kelemahannya terletak pada keberlanjutan kegiatan. Tanpa adanya koordinasi yang baik dan sistem pengelolaan yang berkelanjutan, kegiatan kerja bakti sosial ini berisiko hanya menjadi acara sesaat tanpa dampak jangka panjang yang signifikan.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya sumber daya dan alat kebersihan, serta rendahnya kesadaran sebagian masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif. Selain itu, produksi barang dalam bentuk peralatan kebersihan atau perlengkapan mesjid juga menghadapi kendala biaya dan distribusi. Oleh karena itu, diperlukan strategi khusus, seperti dukungan dari pihak pemerintah atau organisasi sosial, guna meningkatkan efektivitas kegiatan ini. Ke depan, peluang pengembangan kegiatan ini cukup besar jika dilakukan dengan pendekatan yang lebih sistematis. Misalnya, dengan membentuk komunitas relawan tetap yang bertugas menjaga kebersihan mesjid secara berkala atau bekerja sama dengan pihak lain dalam penyediaan fasilitas yang lebih baik. Dengan adanya sistem yang terstruktur, kegiatan kerja bakti sosial di Mesjid Istiqomah Kelurahan Kalaka dapat menjadi model

pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya meningkatkan kesadaran keagamaan, tetapi juga kualitas hidup secara menyeluruh.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari kegiatan bakti sosial di Masjid Istiqomah Kelurahan Kalaka menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kebersihan lingkungan masjid, memperbaiki fasilitas ibadah, dan mempererat hubungan sosial antarwarga. Keberhasilan ini terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kerja bakti, bertambahnya jumlah jamaah yang mengikuti kegiatan keagamaan, serta kondisi fisik masjid yang lebih terawat dan nyaman. Kelebihan utama dari kegiatan ini adalah kemampuannya untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan kebersihan dan kenyamanan lingkungan ibadah, sekaligus menumbuhkan kembali semangat gotong royong yang mulai memudar. Namun demikian, terdapat beberapa kekurangan, seperti kurangnya keberlanjutan program akibat minimnya sistem pengelolaan yang terstruktur dan rendahnya partisipasi aktif sebagian warga. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan alat kebersihan menjadi tantangan dalam pelaksanaan kegiatan.

Untuk pengembangan selanjutnya, diperlukan pembentukan komunitas relawan tetap yang bertugas menjaga kebersihan masjid secara berkala. Dukungan dari pihak pemerintah atau organisasi sosial juga dapat dimanfaatkan untuk menyediakan fasilitas kebersihan dan memperbaiki infrastruktur masjid. Selain itu, edukasi rutin tentang pentingnya kebersihan sebagai bagian dari ibadah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat. Dengan pendekatan yang lebih sistematis dan berkelanjutan, kegiatan ini berpotensi menjadi model pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan ibadah tetapi juga kualitas hidup secara keseluruhan.

### **Daftar Pustaka**

- Akhayruddin, Khairuddin, & Alhidayatillah, N. (2019). PERAN PENGURUS DALAM MEMAKMURKAN MASJID NURUL HUDA DESA SUNGAI TONANG KECAMATAN KAMPAR UTARA. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, 1(2). <https://doi.org/DOI:10.24014/jrmdk.v1i2.7320>
- Annur, S., Khairunnisa, A., Wachyudianta, B., Okta Divy, E., Khumaidi, I., Oktarina, W., Widya Astuti, S., Lusitania, N., Lestari, C., Utami, R., Hepriyanti, L., Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, P., Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, F., & Islam Negeri Raden Fatah Palembang, U. (2023). REFLEKSI KISAH ISRA MI'RAJ DALAM PENDIDIKAN DAN MASYARAKAT DI MASJID NURUL HIDAYAH LUBUK LINGGAU. *Communnity Development Journal*, 4(2), 1186–1190.
- Khairuni, N., & Widyanto, A. (2018). Optimalisasi Fungsi Masjid sebagai Sarana Pendidikan Islam dalam Menyelesaikan Krisis Spiritual Remaja di Banda Aceh. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 1(1), 74. <https://doi.org/10.22373/jie.v1i1.2482>
- Karmila P Lamadang, Khairul. 2023. "Pengelolaan Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Budaya Islam Melalui Manajerial Guru PAI." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humniora* 3.
- Rustandi, O. A., & Amir, S. M. (2024). Kebersihan Dalam Prespektif Hadis: Studi Analisis Kebersihan Di Sekolah Dasar Karang Sari Kecamatan Medan Polonia. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(1), 1237–1245. <https://doi.org/10.36526/santhet.v8i1.4111>
- Widyanti, E., & Yasin, M. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pembersihan Rumah Ibadah Bersama Pengurus Paguyuban Ika Pakarti Kutai Timur. *MAYARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(01). <https://miftahul-ulum.or.id/ojs/index.php/mayara/index>